

PENDIDIKAN *ENTREPRENEURSHIP* PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM SWASTA (STUDI KASUS DI STIT MAKHDUM IBRAHIM TUBAN)

Siti Nurjanah¹

Abstract, entrepreneurship education is a necessity needed to answer the challenges in the world of work. However, to implement entrepreneurship education, higher education requires planned strategic steps in order to achieve entrepreneurship education goals. This research was conducted to obtain an overview of the planning, implementation and evaluation of Entrepreneurship Education in Private Islamic Religious Institutions at STIT Makhdom Ibrahim Tuban, supporting factors for success and obstacles faced in the realization of Entrepreneurship Education and solutions made by STIT Makhdom Ibrahim Tuban. This study uses descriptive qualitative research methods, namely conducting research oriented to natural phenomena or symptoms. while the data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. And to check the validity of the data the researcher uses source triangulation, which is checking the degree of trustworthiness of information obtained through different times. The results of the study show that 1) At the planning stage of the entrepreneurship education program, it requires many parties involved in the preparation of the program, including the BPP, the leaders of Higher Education, lecturers, students and stakeholders. In implementing entrepreneurship education through the integration of entrepreneurship values into courses and through extracurricular activities. As for measuring the success of the program, it is integrated into the course and checklist list and development table. The results of the next research are supporting factors, including the vision of structured STIT Makhdom Ibrahim Tuban, Study Program integrates entrepreneurship education into the curriculum and Supports the implementation of Ibrahim Tuban's STIT Makhdom Vision by the entire academic community. And the results of subsequent research are constraints and solutions, including the Guidelines for establishing a Vision, Mission of each Study Program not yet available. The efforts or solutions to overcome the obstacles to entrepreneurship education at STIT Makhdom Ibrahim Tuban are carried out by developing guidelines for establishing Vision, Mission and forming commissions. Raker Commission

Keywords: Entrepreneurship Education, Private Islamic Religious College

Pendahuluan

Dunia pendidikan merupakan pencetak sumberdaya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mencapai kesejahteraan hidup sesuai dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, dan mental yang mereka miliki serta mampu bangkit kembali di tengah keterpurukan yang dialaminya. Namun jika dilihat saat ini, tidak banyak manusia Indonesia yang demikian. Masyarakat lebih banyak dipusingkan dengan bagaimana mencari pekerjaan yang mampu memberikan gaji yang tinggi, bukan menciptakan pekerjaan yang dapat memberikan mereka penghasilan tinggi. Dengan demikian, banyak terdapat pengangguran, akibat tidak memperoleh pekerjaan.²

¹ STIT Makhdom Ibrahim Tuban, email: sitinurjanah@stitmatuban.ac.id

² Erwin Widiasworo, *Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill & Entrepreneurship* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 19

Dari sekian banyak pengangguran di Indonesia, banyak juga yang lulusan perguruan tinggi, berdasarkan data BPS 2018 tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada tingkat pendidikan diploma I, II dan III sebesar 7,92% dan pada tingkat universitas sebesar 6,31%³

Banyaknya pengangguran di Indonesia lulusan universitas tersebut mencerminkan kurangnya kualitas sumber daya manusia. Fenomena pengangguran berpendidikan tinggi ini mencerminkan masih adanya kekurangan dalam dunia pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia. Memang tidak mayoritas masyarakat berpendidikan tinggi sebagai pengangguran, namun masih ditemukannya pengangguran berpendidikan tinggi menjadi suatu permasalahan sendiri yang harus ditindaklanjuti.⁴

Kondisi ini memaksa semua perguruan tinggi untuk mempersiapkan dengan baik lulusannya, baik dari aspek *hard skills* maupun *soft skills*. Perguruan tinggi harus mampu menyiapkan lulusan yang bermental kuat sehingga menjadi generasi yang tangguh dan tidak menyerah. Salah satu program untuk meningkatkan kualitas lulusan yang siap menghadapi dunia kerja adalah dengan menerapkan pendidikan *entrepreneurship*.

Pendidikan *entrepreneurship* adalah sebuah keniscayaan yang dibutuhkan untuk menjawab tantangan di dunia kerja. Namun untuk menerapkan pendidikan *entrepreneurship*, perguruan tinggi membutuhkan langkah-langkah strategis yang terencana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan *entrepreneurship*.

STIT Makhdom Ibrahim Tuban adalah salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS) yang menggunakan *tag line* “kampus entrepreneur religius berkaraker ahlussunnah wal jamaah” Oleh karena itu, peneliti merasa sangat penting untuk meneliti bagaimana kampus ini merealisasikan *tag line* tersebut kedalam semua aspek akademis maupun non akademis, Sehingga dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan *entrepreneurship* pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Swasta (PTKIS), khususnya STIT Makhdom Ibrahim Tuban.

Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi dalam Pendidikan

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang dapat dibedakan, tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai; (2) pemilihan program untuk mencapai tujuan itu; (3) identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.⁵

Sedangkan yang dimaksud dengan perencanaan pendidikan adalah keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu (sesuai dengan jangka waktu perencanaan) agar penyelenggaraan sistem pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan yang lebih bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembangunan.⁶

Sebagaimana perencanaan, strategi pelaksanaan dan monitoring pendidikan, evaluasi adalah elemen kunci dalam sebuah perencanaan. Evaluasi mempunyai arti yang berhubungan, masing-masing menunjukkan pada aplikasi beberapa skala nilai terhadap hasil kebijakan dan program. Adapun kriteria-kriteria evaluasi hasil kebijakan diantaranya adalah efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas dan ketepatan.⁷

Sedangkan evaluasi program menurut Suharsimi adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Ada dua macam tujuan

³ Erwin Widiasworo, 3

⁴ Erwin Widiasworo, 22

⁵ Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 105

⁶ Nanang Fattah, 105

⁷ Nanang Fattah, 234

evaluasi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus diarahkan pada masing-masing komponen. Agar dapat melakukan tugasnya, evaluator program dituntut untuk mampu mengenali komponen-komponen programnya. Sasaran evaluasi program sangat berkaitan dengan tujuan umum dan tujuan khusus. Sasaran evaluasi program lebih mengarah pada tujuan program dan kondisi harapan setiap komponen programnya.⁸

Pendidikan *Entrepreneurship* di Perguruan Tinggi

Menurut Zimmerer, yang dialih bahasakan oleh Buchari Alma, *Entrepreneur* merupakan satu kelompok yang mengagumkan, manusia kreatif dan inovatif. Mereka merupakan bahan bakat pertumbuhan ekonomi masyarakat karena memiliki kemampuan berpikirdan bertindak produktif.

Menurut Rostand, yang dialihbahasakan oleh Winardi, *Entrepreneurship* adalah sebuah proses dinamika di mana orang menciptakan kekayaan incremental. Kekayaan tersebut diciptakan oleh individu-individu yang menanggung resiko utama dalam wujud resiko modal, waktu dan komitmen karier dalam hal menyediakan nilai untuk produk atau jasa tertentu.

Sedangkan menurut Ahmad Sanusi, kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis.

Dari berbagai pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Entrepreneurship* atau kewirausahaan adalah suatu nilai yang mencakup kreativitas, inovasi dan kemampuan dalam memecahkan masalah sehingga dapat memperoleh peluang untuk memperbaiki kehidupan yang lebih baik.⁹

1. Pendidikan *Entrepreneurship*

Pendidikan Kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi/niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengelola resiko.¹⁰

Hal itu sejalan dengan Akhmad Sudrajat yang menyatakan bahwa Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh (*holistik*), sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan ketrampilan sebagai wirausaha.¹¹

Dengan demikian, Pendidikan *entrepreneurship* bukanlah pendidikan marketing atau penjualan yang mendidik seseorang untuk jadi pedagang, Entrepreneur jauh lebih luas daripada sekedar menjadi penjual.¹² Menurut Soeparman Soemahamidjaja, Kewirausahaan tidak selalu identik dengan karakter wirausaha semata, karena karakter wirausaha kemungkinan juga dimiliki oleh seorang yang bukan wirausaha. Wirausaha mencakup semua aspek pekerjaan, baik karyawan swasta maupun pemerintahan. Sedangkan Prawirokusumo menyatakan bahwa, wirausaha adalah mereka yang melakukan upaya-upaya kreatif dan inovatif dengan jalan mengembangkan ide, dan meramu sumber daya untuk menemukan peluang (*opportunity*) dan perbaikan (*preparation*) hidup.¹³

⁸ Suharsimi Arikunto & Cepi S, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 209

⁹ Erwin Widiasworo, *Inovasi Pembelajaran ...*, 38

¹⁰ Ade Suyitno. *Paper Pendidikan Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. (Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia: 2013), 3

¹¹ Akhmad Sudrajat, *Konsep Kewirausahaan dan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah*, dalam <https://akhmadsudrajat.wordpress.com>, diakses 5 Mei 2018

¹² Tejo Nurseto, *Pendidikan Berbasis Entrepreneur*, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. VIII. No. 2 tahun 2010, 52 - 59

¹³ Akhmad Sudrajat, *Konsep Kewirausahaan dan Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah...*, diakses 5 Mei 2018

2. Nilai-nilai Kewirausahaan/*Entrepreneurship*

Nilai-nilai kewirausahaan dapat dilihat dari perangai, watak, jiwa, perilaku, dan ukuran baku. Secara pragmatik (nilai pragmatik) nilai kewirausahaan dapat dilihat dari unsur-unsur sebagai berikut¹⁴: (1) memiliki perencanaan; (2) ada prestasi yang dicapai, (3) produktivitas, (4) memiliki kemampuan; (5) memiliki kecakapan; (6) kreativitas; (7) inovatif; (8) kualitas kerja; (9) komitmen; (10) kerjasama; (11) kesempatan; (12) bekerja keras; (13) tegas; (14) mengutamakan prestasi; (16) keberanian mengambil risiko; (17) kemampuan mencari peluang.

Penerapan masing-masing nilai sangat bergantung pada fokus dan tujuan masing-masing wirausahawan. Dari beberapa nilai kewirausahaan tersebut, terdapat beberapa nilai hakiki penting dari kewirausahaan, yaitu¹⁵: (1) percaya diri; (2) berorientasi pada tugas dan hasil; (3) keberanian menghadapi resiko; (4) berorientasi ke masa depan; (5) kepemimpinan; (6) keorisinalitasan: kreativitas dan inovasi.

3. Strategi Perguruan Tinggi Mewujudkan *Entrepreneurial Campus*

Berikut adalah gagasan strategi penerapan pendidikan *entrepreneurship* di perguruan tinggi oleh Heri Kuswara¹⁶: (1) menyusun kurikulum; (2) peningkatan SDM Dosen; (3) membentuk *entrepreneurship center*; (4) kerjasama dengan dunia usaha; (5) membentuk unit usaha; dan (6) kerjasama dengan institusi keuangan (perbankan/non perbankan).

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian dapat disebut pula penelitian kualitatif. Riset kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan riset yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Dengan istilah lain, riset semacam ini sering disebut dengan *Naturalistic Inquiry*, *Field Study*, atau studi observasional.¹⁷

Penelitian ini menggunakan studi kasus untuk meneliti secara mendalam dan fokus pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pendidikan *entrepreneurship* di STIT Makhdum Ibrahim Tuban yang ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada

Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pendidikan *Entrepreneurship*

1. Perencanaan

Pada tahapan perencanaan program dan kebijakan Perguruan Tinggi tentang pendidikan *entrepreneurship* membutuhkan banyak pihak yang terlibat dalam penyusunan program diantaranya BPP, pimpinan Perguruan Tinggi, dosen, mahasiswa dan *stakeholder*. Mereka terlibat sebagai perumus dan menentukan tujuan dan visi misi Perguruan Tinggi yang akan dilaksanakan.

Proses perumusan kebijakan diawali dengan pemaparan visi dan misi serta tujuan STIT Makhdum Ibrahim Tuban yang telah disusun oleh penanggungjawab program yaitu Ketua dan wakil ketua I, 2 & 3 STIT Makhdum Ibrahim Tuban. Kemudian seluruh peserta melakukan evaluasi dengan berbagai pertanyaan terkait dengan program. Manfaat dari proses evaluasi ini agar tujuan Perguruan Tinggi tidak menyimpang dari tujuan standar nasional pendidikan tinggi.

¹⁴ Suryana, *Kewirausahaan Kiat Dan Proses Menuju Sukses* (Jakarta: Salemba Empat, 2016), 36-37

¹⁵ Suryana, 39

¹⁶ Heri Kuswara, Artikel berjudul “ *Strategi Perguruan Tinggi Mewujudkan Entrepreneurial Campus*”, dalam www.dikti.go.id, diakses pada 10 Mei 2018

¹⁷ Mohammad Ali, *Memahami Riset Perilaku dan Sosial* (Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011), 239

Struktur organisasi program *pendidikan entrepreneurship* di Perguruan Tinggi STIT Makhdum Ibrahim Tuban menjadi tanggungjawab ketua Perguruan Tinggi, namun dalam pelaksanaan wakil ketua Perguruan Tinggi bagian kurikulum memiliki peranan untuk mengatur dan merencmahasiswaan program. Pada tahapan pelaksanaan diserahkan oleh dosen. Dosen berperan untuk merencanakan pembelajaran, mendidik, dan menilai perkembangan mahasiswa.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan *pendidikan entrepreneurship* di Perguruan Tinggi STIT Makhdum Ibrahim Tuban dilaksanakan oleh seluruh civitas akademika Perguruan Tinggi, hal ini sebagai upaya untuk menciptakan suasana kewirausahaan. Dosen memiliki peranan penting dalam proses pelaksanaan *pendidikan entrepreneurship* untuk menilai perkembangan mahasiswa dan mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan melalui kegiatan terpadu di Perguruan Tinggi.

Pendidikan entrepreneurship secara terpadu diterapkan ke dalam kurikulum dengan mengidentifikasi kegiatan yang dapat merealisasikan *pendidikan entrepreneurship*. Selain itu wali mahasiswa atau *stakeholder* yang memiliki kompetensi dan keahlian berkaitan dengan kewirausahaan dilibatkan selain untuk membantu pelaksanaan program kewirausahaan juga memberikan materi kepada mahasiswa.

Adapun bentuk pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* yaitu terintegrasi melalui mata kuliah, melalui ekstrakurikuler seperti Bazar UKM, Sosial enterprise dan pendampingan mahasiswa berwirausaha. Selain itu, pendidikan *entrepreneurship* juga diinternalisasikan melalui program kewirausahaan, melalui kultur Perguruan Tinggi, seperti kegiatan sholat berjamaah, poster-poster kewirausahaan, buku tentang nilai-nilai pendidikan *entrepreneurship* dan sarana prasarana yang mendukung seperti koperasi mahasiswa.

3. Evaluasi

STIT Makhdum Ibrahim Tuban dalam mengukur keberhasilan pendidikan *entrepreneurship* terintegrasi ke dalam mata kuliah tergabung dengan mata kuliah tersebut. Sedangkan untuk mengevaluasi proses bazar, sosial enterprise dan pendampingan mahasiswa berwirausaha, prodi dan lembaga kewirausahaan membuat daftar *cek list* untuk menilai perkembangan serta kemampuan mahasiswa.

Hasil dari pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* di STIT Makhdum Ibrahim Tuban terhadap karakter mahasiswa belum bisa diukur secara pasti. Hal ini dikarenakan untuk mengukur karakter seseorang sudah tertanam atau belum membutuhkan waktu yang lama. Namun dengan pemberian pembiasaan karakter *entrepreneurship* dan pengetahuan tentang *entrepreneurship*, mahasiswa dirasa lebih mandiri, kreatif, percaya diri, dan bertanggungjawab.

Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Pendidikan *Entrepreneurship* di STIT Makhdum Ibrahim Tuban

Faktor pendukung merupakan kondisi internal positif di STIT Makhdum Ibrahim Tuban yang memberikan keuntungan. diantaranya adalah visi STIT Makhdum Ibrahim Tuban tersstruktur, Prodi mengintegrasikan pendidikan *entrepreneurship* kedalam kurikulum, Dukungan pelaksanaan Visi STIT Makhdum Ibrahim Tuban oleh seluruh civitas akademika, semua komponen menjalankan program yang sesuai dengan visi pendidikan *entrepreneurship*, System penerimaan mahasiswa baru yang ketat, mahasiswa antusias terhadap program sosial enterprise, kerjasama dengan alumni untuk pengembangan ide dan konsep program *entrepreneurship*, internalisasi nilai-nilai *entrepreneurship* kedalam mata kuliah, peningkatan penelitian dan publikasi karya ilmiah

tentang pendidikan *entrepreneurship*, Mata kuliah menyesuaikan dengan perkembangan prospek kerja, internalisasi program *entrepreneurship* dalam ekstrakurikuler, Silabus dan RPS semua mata kuliah disesuaikan dengan kebutuhan internalisasi nilai-nilai *entrepreneurship*. Sarana Prasarana cukup menunjang, pelatihan-pelatihan atau seminar, dana proporsional dan banyaknya kerjasama antara institusi.

Kendala dan Solusi dalam Pelaksanaan Pendidikan *Entrepreneurship* di STIT Makhdum Ibrahim Tuban

Kendala merupakan kondisi internal yang negatif yang dapat menjadi kelemahan dan kerendahan bagi STIT Makhdum Ibrahim Tuban, kendala tersebut ialah Panduan penetapan Visi, Misi dari masing-masing Prodi belum ada, kurangnya pemahaman tentang visi, misi, STIT Makhdum Ibrahim Tuban dikalangan tenaga kependidikan, kerjasama dengan pihak-pihak luar yang belum terjalin secara optimal, Evaluasi internal yang dilaksanakan STIT Makhdum Ibrahim Tuban belum ditindak lanjuti secara optimal, mahasiswa yang sudah bekerja, tidak focus dalam mengikuti pembelajaran maupun program pendidikan *entrepreneurship*, kurangnya sosialisasi di luar kota Tuban, proses evaluasi kurikulum masih perlu melibatkan banyak stake holders, mahasiswa yang belum mempunyai Laptop/computer kesulitan belajar sosial enterprise. Mahasiswa belum maksimal mengakses bahan pustaka online tentang *entrepreneurship* dan Pemanfaatan website untuk publikasi dan pembelajaran *entrepreneurship* belum maksimal.

Adapun upaya atau solusi mengatasi kendala pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* di STIT Makhdum Ibrahim Tuban dilakukan dengan menyusun panduan penetapan Visi, Misi dengan membentuk komisi-komisi raker yang akan dilaksanakan bulan januari 2019, Membuat rumusan khusus terkait kontribusi tenaga kependidikan dan menyelenggarakan pembinaan, mengadakan pertemuan dan mengevaluasi kerjasama, Prodi dan institusi menindak lanjuti hasil evaluasi internal, mahasiswa yang sudah bekerja diberi kebebasan untuk memilih program *entrepreneurship* sesuai dengan minat dan kemampuannya, meningkatkan sosialisasi membranding kampus melalui website, media sosial resmi, media publikasi cetak maupun non cetak, evaluasi kurikulum dilakukan dengan diskusi capaian pembelajaran, bahan ajar sampai RPS yang dibuat dosen pengampu terkait dengan profil *edupreneur*, Mahasiswa yang belum mempunyai Laptop/computer, dilatih untuk mengoptimalkan *handphone* sebagai penunjang kemampuan sosial enterprise, Meningkatkan pelayanan digital library untuk meningkatkan animo mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mengakses bahan pustaka online tentang *entrepreneurship* dan Merekrut tim khusus untuk pengelolaan website agar publikasi dan pembelajaran *entrepreneurship* bisa maksimal.

Kesimpulan

Pada tahapan perencanaan program pendidikan *entrepreneurship* membutuhkan banyak pihak yang terlibat dalam penyusunan program diantaranya BPP, pimpinan Perguruan Tinggi, dosen, mahasiswa dan *stakeholder*. Mereka terlibat sebagai perumus dan menentukan tujuan dan visi misi Perguruan Tinggi yang akan dilaksanakan. Sedangkan dalam pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* dilaksanakan oleh seluruh civitas akademika Perguruan Tinggi. Pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* melalui integrasi nilai-nilai *entrepreneurship* kedalam mata kuliah dan melalui ekstrakurikuler, seperti Bazar UKM, Sosial enterprise dan pendampingan mahasiswa berwirausaha serta Internalisasi program melalui kultur Perguruan Tinggi. Adapun untuk mengukur keberhasilan program, terintegrasi ke dalam mata kuliah, penilaian terkait nilai-nilai *entrepreneurship* disesuaikan dengan materi perkuliahan dan untuk menilai proses bazar, sosial enterprise dan pendampingan mahasiswa berwirausaha, prodi dan lembaga kewirausahaan membuat daftar *cek list* dan tabel perkembangan.

Hasil penelitian selanjutnya yaitu faktor pendukung, diantaranya adalah visi STIT Makhdum Ibrahim Tuban terstruktur, Prodi mengintegrasikan pendidikan *entrepreneurship* kedalam kurikulum, Dukungan pelaksanaan Visi STIT Makhdum Ibrahim Tuban oleh seluruh civitas akademika, semua komponen menjalankan program yang sesuai dengan visi pendidikan *entrepreneurship*, System penerimaan mahasiswa baru yang ketat, mahasiswa antusias terhadap program sosial enterprise, kerjasama dengan alumni untuk pengembangan ide dan konsep program *entrepreneurship*, internalisasi nilai-nilai *entrepreneurship* kedalam mata kuliah, peningkatan penelitian dan publikasi karya ilmiah tentang pendidikan *entrepreneurship*, Mata kuliah menyesuaikan dengan perkembangan prospek kerja, internalisasi program *entrepreneurship* dalam ekstrakurikuler, Silabus dan RPS semua mata kuliah disesuaikan dengan kebutuhan internalisasi nilai-nilai *entrepreneurship*. Sarana Prasarana cukup menunjang, pelatihan-pelatihan atau seminar, dana proporsional dan banyaknya kerja sama antara institusi.

Sedangkan kendala dan solusi, diantaranya adalah Panduan penetapan Visi, Misi dari masing-masing Prodi belum ada, kurangnya pemahaman tentang visi, misi, STIT Makhdum Ibrahim Tuban dikalangan tenaga kependidikan, kerjasama dengan pihak-pihak luar yang belum terjalin secara optimal, Evaluasi internal yang dilaksanakan STIT Makhdum Ibrahim Tuban belum ditindak lanjuti secara optimal, mahasiswa yang sudah bekerja, tidak focus dalam mengikuti pembelajaran maupun program pendidikan *entrepreneurship*, kurangnya sosialisasi di luar kota Tuban, proses evaluasi kurikulum masih perlu melibatkan banyak stake holders. Adapun upaya atau solusi mengatasi kendala pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* di STIT Makhdum Ibrahim Tuban dilakukan dengan menyusun panduan penetapan Visi, Misi dengan membentuk komisi-komisi raker yang akan dilaksanakan bulan januari 2019, Membuat rumusan khusus terkait kontribusi tenaga kependidikan dan menyelenggarakan pembinaan, mengadakan pertemuan dan mengevaluasi kerjasama, Prodi dan institusi menindak lanjuti hasil evaluasi internal, mahasiswa yang sudah bekerja diberi kebebasan untuk memilih program *entrepreneurship* sesuai dengan minat dan kemampuannya, meningkatkan sosialisasi membranding kampus melalui website, media sosial resmi, media publikasi cetak maupun non cetak dan evaluasi kurikulum dilakukan dengan diskusi capaian pembelajaran, bahan ajar sampai Rencana Pembelajaran Semester.

Daftar Rujukan

- Abu Marlo, *Entrepreneurship Hukum Langit*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Ade Suyitno, *Paper Pendidikan Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia: 2013.
- Akhmad Sudrajat, *Konsep Kewirausahaan dan Pendidikan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi*, dalam <https://akhmadsudrajat.wordpress.com>, diakses 5 Mei 2018
- Danang Sunyoto, *Kewirausahaan Untuk Kesehatan*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2013
- Donald Rutherford, *Dictionary of Economics*, London: Routledge, 2002
- Edward Sallis, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, Terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi Yogyakarta: IRCiSoD, 2011
- Erwin Widiasworo, *Inovasi Pembelajaran Berbasis Life Skill & entrepreneurship*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017
- Heri Kuswara, Artikel berjudul “Strategi Perguruan Tinggi Mewujudkan Entrepreneurial Campus”, dalam www.dikti.go.id
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013
- Kementerian Pendidikan Nasional, *Bahan Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum, 2010
- Mohammad Ali, *Memahami Riset Perilaku dan Sosial*, Bandung: Pustaka Cendekia Utama, 2011.

- Mohammad Ali dkk, *Model Pengembangan Pendidikan Tinggi*, Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Kemenag RI, 2011
- Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012
- R. Eko Indrajit & Djokopranoto, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, Yogyakarta: Andi, 2006
- Sa'ud, S. dan Makmun A,S. *Perencanaan Pendidikan, Suatu Pendekatan Komprehensif*, Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2007
- Serian Wijatno, *Pengelolaan Perguruan Tinggi Secara Efisien, Efektif dan Ekonomis*, Jakarta: Salemba Empat, 2009
- Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 2012
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet ke-5, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Suharsimi Arikunto & Cepi S, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), “ *Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu, 2008-2017*” dalam <https://www.bps.go.id>
- Suryana, *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat, 2013
- Tejo Nurseto, *Pendidikan Berbasis Entrepreneur*, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. VIII. No. 2 Tahun 2010.